

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Bola Basket Melalui Penerapan Modifikasi Sarana Pembelajaran Pada Kelas X SMA

Santosa

SMA Negeri 1 Pujut, NTB, Indonesia

[santosa@gmail.com](mailto:santosa@gmail.com)

**Kata Kunci** : Modifikasi sarana, Shooting Bola Basket, Hasil Belajar

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan modifikasi sarana pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar shooting permainan bola basket pada siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Pujut, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Pujut, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data melalui tes ketrampilan shooting bola basket dan observasi dari proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur penelitian meliputi *planning, acting, observation* dan *reflecting*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa penerapan modifikasi sarana pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar shooting permainan bola basket pada siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Pujut, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2016/2017. Dari hasil analisis yang diperoleh terdapat peningkatan kondisi dari observasi awal ke siklus I dan siklus II, baik dari peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran maupun hasil akhir kemampuan shooting bola basket. Dari pengukuran seluruhan pembelajaran diperoleh prosentasi ketuntasan hasil belajar shooting bola basket pada kondisi awal (38,89%), siklus I (63,89%), dan siklus II (83,33%), sehingga peningkatan dari kondisi awal ke siklus II sebesar (44,44%).

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Dalam realitas kehidupan, sebagai kondisi nyata proses pendidikan, dapat dilihat dengan adanya perubahan sosial yang begitu cepat, proses transformasi budaya yang semakin deras, juga perkembangan politik, kesenjangan ekonomi yang semakin melebar serta pergeseran nilai kemanusiaan, mengharuskan pendidikan

memfokuskan sasarannya ke arah ini. Oleh karena itu, pendidikan harus senantiasa toleran dan fleksibel pada perubahan normatif dan kultural yang terjadi di masyarakat. Salah satu yang merupakan bagian yang tak boleh terpisahkan dari sistem pendidikan nasional adalah pendidikan jasmani, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui tindakan jasmani dan olahraga. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani yang dikemukakan Sukintaka (2004 : 38) bahwa: "Tujuan pendidikan jasmani terdiri dari empat ranah yaitu: (1) jasmani, (2) psikologi, (3) afektif, (4) kognitif".

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini adalah belum efektif dan masih rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, dimana telah dikemukakan di dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal

ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya terbatasnya kreatifitas guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Kualitas guru pendidikan jasmani di sekolah pada umumnya kurang dikembangkan. Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktek pendidikan jasmani cenderung tradisional, sehingga membuat situasi pembelajaran menjadi monoton dan membuat siswa merasa sulit untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus terhadap pada pembelajaran shooting bolabasket di SMA Negeri 1 Pujut kelas X MIA 1 yang dilakukan di semester sebelumnya, menunjukkan bahwa hasil belajar shooting bolabasket telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 38.89% dari jumlah siswa dalam kelas yaitu sebanyak 25 siswa. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Pujut dalam pembelajaran masih sangat minim. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif, guru masih menjadi pusat pembelajaran, kurangnya model pembelajaran, gaya mengajar serta modifikasi media pembelajaran yang masih kurang dikembangkan untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Pujut menunjukkan bahwa siswa-siswi masih kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bolabasket sehingga tujuan yang diharapkan kurang maksimal untuk menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Lalu dalam sebuah observasi kelas, dapat diketahui bahwa siswa-siswi di kelas X MIA 1 memiliki minat dan motivasi yang kurang terhadap pelajaran pendidikan jasmani. Dimana masih tampak beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, malas-malasan dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru dan sebagian siswa mengeluh karena merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran shooting bola basket adalah dengan memodifikasi sarana pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan memberikan berbagai macam kegiatan

bermain yang berhubungan langsung dengan gerak dasar cabang olahraga yang dipelajari. Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai pedoman, maksud, dan tujuan sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi sarana dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di atas dan karena masih terdapatnya permasalahan umum yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran khususnya pada materi shooting bolabasket, maka penulis bermaksud untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Pujut Tahun Ajaran 2016/2017, dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Bolabasket Melalui Modifikasi Sarana Pembelajaran Siswa Kelas X MIA 1 SMA N 1 Pujut Tahun Pelajaran 2016/2017 “.

## **2. METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pujut Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Pujut Tahun Pelajaran 2016/2017 Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, yang berjumlah 36 siswa. Dengan komposisi siswa putra: 19 anak dan siswa putri: 17 anak.

## **3. PEMBAHASAN**

### **3.1 Siklus Pertama**

#### **3.1.1 Perencanaan**

Pada tahap perencanaan dilakukan: a) Merancang skenario pembelajaran teknik dasar shooting bola basket dengan menerapkan modifikasi sarana pembelajaran; b) Peneliti menyusun rencana pembelajaran (RPP); c) Peneliti dan guru mempersiapkan sarana

pembelajaran yang akan digunakan; d) Peneliti dan guru menyusun lembar observasi; dan e) Peneliti dan guru menyusun standar penilaian.

### 3.1.2 Pelaksanaan

Tindakan I dilakukan secara alami sebanyak tiga kali pertemuan selama tiga minggu yaitu pada hari sabtu tanggal 21 Januari, 28 Januari, dan 4 Februari 2017, pada jam pelajaran ke-1 s.d ke-3 dimana pada masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 40 menit. Pelaksanaan tindakan dilakukan di halaman basket SMA Negeri 1 Pujut, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

### 3.1.3 Hasil Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran shooting bola basket dengan menerapkan modifikasi sarana pembelajaran meliputi bola, ring basket, dan ukuran lapangan diperoleh data tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- Siswa merasa antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan, namun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.
- Di samping menerapkan modifikasi sarana pembelajaran, salah satu upaya untuk memberikan rasa senang dan merangsang gerak dasar siswa adalah dengan permainan-permainan sederhana.
- Pada akhir tindakan I, melalui tes unjuk kerja dan observasi yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung jumlah siswa yang lulus menurut kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 23 siswa atau sekitar 63.89%.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Keterangan	Jumlah Anak	Prosentase (%)
> 90	Baik Sekali	0	0
80 – 89	Baik	23	63.89
70 – 79	Cukup	13	36.11
60 – 69	Kurang	0	0
<60	Kurang Sekali	0	100

### 3.1.4 Refleksi :

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan pada siklus I, guru dan peneliti melakukan

refleksi. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I, akan diupayakan dan diambil solusi yang baik pada pelaksanaan siklus II, antara lain:

- Pada awal pelajaran guru melakukan apersepsi secukupnya dan jelas agar siswa memiliki gambaran terlebih dahulu tentang materi yang akan diajarkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi tersebut.
- Guru memberikan pemanasan berupa permainan sederhana yang menunjang pada materi pembelajaran shooting bolabasket. Hal ini di upayakan untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa dan peran aktif siswa.
- Untuk menumbuhkan motivasi dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran guru berusaha membuat proses pembelajaran yang rileks dan tidak kaku. Guru memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya apabila mereka mengalami kesulitan ketika pembelajaran berlangsung. Jika diperlukan, penguatan yang diberikan kepada siswa tidak hanya berupa kata-kata atau pujian saja, tetapi juga berupa hadiah atau reward.
- Untuk menghindari gangguan dari luar yang mengganggu konsentrasi siswa, guru melakukan pencegahan dengan menjaga suasana kondusif diwaktu proses belajar mengajar.
- Agar pembelajaran menjadi lebih tertib, guru selalu memantau, mengingatkan siswa, dan bila perlu memberikan hukuman pada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran atau bercanda dengan temannya

## 3.2 Siklus kedua

### 3.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan: a) Merancang skenario pembelajaran teknik dasar shooting bola basket dengan menerapkan modifikasi sarana pembelajaran; b) Peneliti menyusun rencana pembelajaran (RPP); c) Peneliti dan guru mempersiapkan sarana pembelajaran yang akan digunakan; d) Peneliti dan guru menyusun lembar observasi; dan e) Peneliti dan guru menyusun standar penilaian.

### 3.2.2 Pelaksanaan

Tindakan II dilaksanakan secara alami selama tiga kali pertemuan yakni pada hari

Sabtu tanggal 18 Februari, 25 Februari, dan 3 Maret 2017 di lapangan basket SMA Negeri 1 Pujut Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 3x45 menit. Sesuai dengan RPP pada siklus II ini pembelajaran dilakukan oleh guru dan kolaborator dimana juga bertugas melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Seluruh proses pembelajaran dalam tindakan II adalah penguatan materi sebelumnya yang telah di berikan pada tindakan I.

### 3.2.3 Hasil Observasi dan Evaluasi

Ketika guru melakukan pembelajaran, disamping peneliti membantu jalannya pembelajaran tersebut agar dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP, peneliti juga melakukan observasi tentang jalannya kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran shooting bola basket pada siklus II dengan menerapkan modifikasi sarana pembelajaran meliputi bola, ring basket, dan ukuran lapangan diperoleh data tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- a. Terlihat siswa merasa antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan, salah satunya adalah dengan diterapkannya permainan sederhana sebelum masuk ke pembelajaran inti dan latihan melempar bola pada target yang sudah disediakan di samping memberikan tantangan kepada siswa agar lebih fokus pada satu tujuan juga menambah keaktifan siswa sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung baik.
- b. Pada dasarnya pada siklus tindakan kedua ini peralatan yang digunakan sama dengan siklus I yaitu berupa ring basket yang dapat diatur ketinggiannya dan bola yang digunakan lebih kecil dan ringan dibanding bola yang sesungguhnya. Hanya saja pada siklus kedua ini terdapat penambahan komponen dimana siswa dituntut berusaha untuk dapat menembakkan bola ke target yang sudah diatur jauhnya supaya siswa bisa berkonsentrasi dan menambah ketepatan lemparan siswa.
- c. Penguatan seperti hukuman yang diberikan pada saat siswa tidak bisa memasukkan

bola ke dalam ring atau saat rangkaian yang diperagakan oleh siswa salah dirasa efektif untuk mendorong siswa agar lebih berkonsentrasi saat melakukan tugas yang diberikan, tak lupa juga penguatan berupa hadiah yang diberikan pada siswa yang sukses dalam melakukan rangkaian gerak dan berhasil memasukkan bola ke dalam ring.

- d. Pada akhir tindakan II, melalui tes unjuk kerja dan observasi yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung jumlah siswa yang tuntas menurut kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 30 siswa atau sekitar 83.33%.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Keterangan	Jumlah Anak	Prosentase (%)
> 90	Baik Sekali	6	16.67
80 – 89	Baik	24	66.67
70 – 79	Cukup	6	16.67
60 – 69	Kurang	0	0
<60	Kurang Sekali	0	0

### 3.2.4 Refleksi

Secara umum kelemahan dalam pembelajaran teknik dasar shooting bola basket yang ditemukan pada siklus I telah dapat diatasi dan diminimalkan dalam siklus II. Guru berhasil dalam memimpin pembelajaran. Guru telah mampu membangkitkan semangat siswa dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran teknik dasar shooting bola basket. Siswa menjadi lebih tertib dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran teknik dasar shooting bolabasket yang sedang berlangsung karena situasi pembelajaran dibuat mudah dengan adanya penerapan modifikasi sarana pembelajaran. Di dalam mengajar guru menjadi lebih terbuka untuk mendengarkan pendapat siswa dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk bertanya, baik mengenai kejelasan materi maupun kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Dari tugas yang diberikan oleh guru berupa latihan shooting dengan menggunakan ring yang direndahkan, bola yang lebih kecil dari

bola sebenarnya, dan ukuran lapangan yang diperkecil tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar shooting bola basket. Penggunaan modifikasi sarana pembelajaran ini bertujuan untuk merangsang gerak dasar serta meningkatkan kemampuan shooting bola basket, dengan adanya variasi pembelajaran yang lain dan belum pernah diajarkan pada siswa membuat siswa lebih tertarik dan terasa menyenangkan, sehingga menimbulkan hasil yang lebih baik.

Dengan adanya materi dan penyajian pembelajaran yang sesuai dengan minat dan keinginan siswa, maka siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Adanya antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa sebelum dilakukannya tindakan hingga setelah dilaksanakannya tindakan II.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa Peningkatan kualitas berupa proses pembelajaran dan juga kemampuan melakukan gerak dasar shooting bola basket yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga akhir siklus terakhir, dalam penelitian ini adalah akhir siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa yang berhasil tuntas menurut kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 70 untuk hasil belajar shooting bola basket adalah sebanyak 14 siswa atau sekitar 38,89%.

Setelah diberi perlakuan berupa penerapan modifikasi sarana pembelajaran, maka didapat nilai pada akhir siklus I yaitu siswa yang berhasil tuntas meningkat menjadi 23 siswa atau sebesar 63,89%. Titik tertinggi peningkatan hasil belajar shooting bola basket pada penelitian ini adalah pada akhir siklus II, dimana hasil belajar siswa telah melebihi target indikator keberhasilan siswa yang telah ditetapkan. Siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 30 siswa atau sebesar 83,33%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Pujut

Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dalam upaya meningkatkan meningkatkan hasil belajar shooting bola basket dengan menerapkan modifikasi sarana pembelajaran telah berhasil meningkatkan hasil belajar shooting bola basket.

#### REFERENSI

- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Kosasih, Engkos. 1994. *Program Latihan Olahraga Prestasi*. Jakarta: Penerbit Pusat Kesehatan Olahraga.
- Harsono. 1986. *Ilmu Coacing*. Jakarta: Pusat Ilmu Olahraga KONI Pusat.
- Hidayat, Imam. *Materi Pokok Pengetahuan Dasar Gerak Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Tim Penyusun Pedoman Guru Olahraga. 1983. *Pengetahuan Tentang Olahraga*. Jakarta: PT. Resda Jaya Putra.
- Tap MPR No. II/MPR/1993. Garis-garis Besar Haluan Negara tentang Pendidikan Jasmani.
- U. Jonath, dkk. 1987. *Program Latihan*. Jakarta: PT. Rosda Jaya Putri.
- Dwiyogo, Wasis Djoko. 1984. *Pengetahuan Kesegaran Jasmani*. Malang: Penerbit FPOK IKIP Malang.
- Yulius S. 1980. *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsini. 1989. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Dwiyogo, Asis Djoko. 1991. *Pengetahuan Pendidikan jasmani dan Kesehatan*. Surabaya: Program pendidikan Olah Raga dan Kesehatan FIP IKIP Surabaya.
- Fuchan, Arief. 1982. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis Dalam Coaching*. Depdikbud: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud.